# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan secara makro merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai indonesia yang adil, makmur, dan maju. Peserta didik merupakan harapan bangsa untuk mencapai harapann tersebut dibutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara paripurna. Salah satunya dengan merancang peraturan-peraturan yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengesah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta negara. Pendidikan dikatakan usaha sadar dan terencana dimana proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang, baik dalam tataran nasional maupun operasional.

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui berbagai jenis upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk dapat membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga didasari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang begitu sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat di abaikan dengan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini. pendidikan ini dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui sebuah kegiatan.

Berbicara tentang sistem pendidikan dengan berbagai jenis lembaga yang menyertainya ibarat membicarakan gelombang air laut yang tiada hentinya. Asumsi ini tidaklah berlebihan karena banyak hal yang bisa ditinjau. Selain itu, terdapat pula banyak persoalan fundamental yang membutuhkan berbagai upaya untuk dapat memecahkan permasalahan pendidikan tersebut.

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran yang begitu penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi negara.

Anak-anak yang terididik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam kata lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Secara teoritis aturan dan kedsipinan siswa adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga semuanya saling bersimultan satu sama lainnya. Sebuah perilaku disiplin lahir dari sebuah aturan dan aturan hadir untuk di patuhi. Namun realitas yang terjadi perilaku menyimpang dari aturan ini umumnya banyak terjadi, termasuk juga di sekolah.

Sikap disiplin adalah kejituan atau ketepatan dalam mengikuti tata tertib atau aturan main yang telah disepakati. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang diciptakan melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua orang (Ani, 2017: 43).

Dalam ayat Al-Qur’an juga memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan dan perintah yang telah ditetapkan, diantaranya dalam Qur’an Surat an-Nisa/4 ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن
تَنَٰزَعْتُمْ فِى شَىْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۚ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekusaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir”.

Berdasarkan Qur’an Surat an-Nisa ayat 59 tersebut, sudah dapat dipahami bahwa

disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin baik kepada anak maupun kepada siswa, diantaranya: (1) cara otoriter, cara ini orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan dan batasan yang harus ditaati oleh anak maupun siswa. Jika mereka tidak mengikuti aturan tersebut maka mereka akan dihukum, cara ini juga menyebabkan anak merasa takut, tidak percaya diri dan sebagainya, (2) cara bebas, dengan cara ini anak dibiarkan untuk mencari dan menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah laku sehingga pengawasan terhadap anak menjadi longgar. Dengan demikian anak akan tumbuh kelakuan egosentrisme yang kuat sehingga mudah menimbulkan kesulitan jika menghadapi larangan yang ada dalam lingkungan sosialnya, (3) cara demokratis, cara ini lebih memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, akan tetapikebebasan yang tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak. Dengan demikian anak akan tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan bisa memupuk rasa kepercayaan dirinya dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk bisa berperilaku sesuai dengan norma peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hdup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019;282).

Kedisiplinan siswa penting untuk kemajuan sekolah. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. namun sebaliknya, sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajarannya menjadi tidak efektif. Kedisiplinan pada siswa sangat penting di perhatikan. Adanya peraturan-peraturan yang sangat jelas dan terarah akan mempengaruhi anak pada masa dewasanya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai jenis peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketika kedisiplinan sangat penting bagi siswa, maka pihak sekolah pertama kali perlu untuk dapat menertibkan siswa yang sering datang terlambat terlebih ketika proses pembelajaran jam pertama sedang berlangsung. Untuk itu, kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan ciri kepribadian seseorang untuk bisa meraih kesuksesan.

Ragam perilaku tidak disiplin biasanya terjadi, misalnya terlambat datang e sekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan, dan lain sebagainya. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipicu oleh hal-hal diluar diri siswa itu sendiri. Hal ini bisa meliputi beragam hal mulai ddari teman bergaul, kurang ketatnya tata tertib itu sendii dan lain sebagainya. Perilaku seperti ini dapat mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah serta

tercapainya tujuan sebagaimana mestinya. Sederhananya siswa dengan intensitas belajar tinggi akan memiliki tingkat disiplin yang tinggi terhadap tata tertib sekolah, demikian sebaliknya semakin rendah intensitas belajar siswa semakin rendah pula Tingkat disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah. Sekolah merupakan Lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancer, jika seluruh siswa mematuhi tata tertib dengan rasa disiplin yang tinggi. Di dalam proses pembelajaran, kedisiplinan diperlukan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa.

Perlu diketahui bahwa di SDN 1 LIMBOTO sudah mempunyai tata tertib yang nantinya akan mendisiplinkan siswa yang selalu datang terlambat. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat haruslah tegas dan mendidik, sehingga siswa diharapkan tidak akan lagi datang terlambat di sekolah.

Setelah melaksanakan observasi, maka peneliti mendapatkan sebuah fakta di lapangan bahwa di kelas 1 terdapat 4 orang siswa yang terlambat tiba, kelas 2 terdapat 3 orang siswa, kelas 3 terdapat 3 orang siswa, kelas 4 terdapat 10 orang siswa, kelas 5 terdapat 15 orang siswa, dan kelas 6 terdapat 15 orang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelas 1 sampai kelas 6 di dapati kurang lebih 45 siswa yang sering terlambat tiba di sekolah. Data ini di diperoleh pada bulan oktober tahun 2023 melalui observasi ketika proses apel pagi berlangsung dan wawancara dengan pendidik. Dalam aturan di sekolah siswa diharuskan sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Tetapi kenyataanya, masih ada siswa yang datang terlambat. Banyaknya siswa yang datang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pembelajaran.

Keterlambatan pada siswa terjadi bukan berarti tanpa sebab, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik sering terlambat. Diantaranya adalah factor eksternal dan factor internal. Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan di SDN 1 LIMBOTO, siswa yang terlambat tiba di sekolah langsung di tangani oleh guru piket.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu aturan tegas disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disipin nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama bagi siswa bahwa keterlambatan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PESERTA DIDIK TERLAMBAT TIBA DI SDN 1 LIMBOTO”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a) Terdapat kurang lebih 45 siswa yang datang terlambat ketika proses pembelajaran berlangsung.

b) Pembelajaran menjadi tidak efektif karena terganggu dengan kedatangan siswa yang datang terlambat.

c) Tidak adanya dorongan orang tua kepada siswa agar tidak terlambat lagi.

## 1.3 Fokus Masalah

Apa faktor yang mempengaruhi Peserta Didik terlambat tiba di SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi Peserta Didik terlambat tiba di SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

3.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai beriku :

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi peserta didik terlambat tiba di sekolah.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

3.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dan mematuhi aturan yang telah diterapkan oleh sekolah terutama ketika proses pembelajaran berlangsung.

b) Bagi Guru

Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya permasalahn terkait dengan siswa yang datang terlambat.

c) Bagi Sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan citra sekolah yang tertib dan disiplin dalam proses pelaksanaan kegiatan belajara mengajar.

d) Peneliti

Peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas dan mampu menentukan alternatife untuk mengatasi permasalahan dan pembelajaran.